

Bukan Ibu yang Baik

Ditulis oleh Krismariana
Rabu, 12 Agustus 2009 10:12

Pertanyaan baru yang sering dilontarkan kepadaku akhir-akhir ini adalah: Sudah punya momongan belum? Atau, sudah ada yunior? Atau, anakmu berapa?

Kami baru setahun menikah, pertanyaan seperti itu sering banget dilontarkan kepadaku. Kebanyakan sih yang tanya adalah teman-teman lama yang kujumpai di muka buku alias facebook. Kadang bosan juga ditanya seperti itu. Ini rasanya mirip dengan pertanyaan: "Kapan lulus?", "Skripsinya sudah selesai?" saat aku sedang diselimuti kebosanan dalam mengerjakan skripsi. Atau pertanyaan itu mirip dengan pertanyaan: "Kapan nikah?" "Kapan nyusul?" saat masih pacaran dan belum tahu mau menikah tahun kapan (maksudnya sih, memilih mau putus atau tetap pacaran tapi nggak kawin-kawin ... eh, nikah ding! hehehe.) Tapi yah, barangkali itu adalah pertanyaan basa-basi yang cukup aman dilontarkan. Kan tidak mungkin to tanya, kapan mau mantu? Hahaha.

Di antara kebosananku ditanyai hal yang itu-itu saja, seorang temanku memberi saran: "Kalau ditanya begitu, jawab aja, tiga. Bukumu kan sudah keluar tiga. Buku itu kan bisa disebut anak-anakmu to?"

Haiyaaa! Betul juga. Saat ini, buku-bukuku itulah yang jadi anakku. Begitu juga tulisan-tulisan yang sudah nangkring di blog pribadiku di situs ini. Tapi barangkali aku adalah ibu yang tidak baik. Loh kok? Soalnya aku suka lupa, aku sudah nulis apa saja. Hi hi hi. Jadi, ketika suatu sore aku mengobrol dengan temanku dan dia menyebutkan judul-judul tulisanku, aku cuma pringas-pringis dan dengan jujur membuat pengakuan: "Aku lupa dengan tulisan-tulisan itu." Welhadalah "Jadi ada penulis yang lupa tulisannya, tetapi pembaca ingat tulisan si penulis?"

Jadi, memang begitulah kenyataannya. Aku bukan ibu yang baik atas tulisan-tulisanku. Terkadang kalau aku membongkar-bongkar file dan menemukan tulisanku, aku kadang heran, "Kok aku bisa nulis kaya begini ya?" sambil manggut-manggut penuh takjub. (Ya iyalah, tulisan sendiri ya mesti dipuji sendiri. Daripada tidak ada yang memuji sama sekali?)

Tiba-tiba aku teringat pada Bapa yang sudah menciptakan dan mengangkat aku menjadi anak-Nya. Dari sekian banyak manusia yang sudah Dia ciptakan, Dia toh masih mengingat kita satu per satu. Dan berbeda denganku yang tak ingat sudah pernah menulis apa, Dia ingat detail kita satu per satu. Kebayang nggak sih kalau Tuhan tiba-tiba lupa dengan kita? Bisa-bisa pas kita berdoa, Dia tanya, "Kamu itu siapa? Memangnyanya Aku pernah menciptakan kamu?" Waduh! Apa nggak gawat kaliwat-liwat itu namanya?

Jadi, marilah kita bersyukur karena Tuhan selalu mengingat dan menjadikan kita anak-anak-Nya.